
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

MANAJEMEN KONFLIK DALAM HARMONISASI MULTIKULTURALISME PADA IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUS MERDEKA
(Studi Kasus di STKIP Melawi Kampus Perbatasan Entikong)

TESIS

OLEH
SRI SANTI KADEVIE
NIM. F2171231007

PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

2025

MANAJEMEN KONFLIK DALAM HARMONISASI MULTIKULTURALISME PADA IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUS MERDEKA
(Studi Kasus di STKIP Melawi Kampus Perbatasan Entikong)

TESIS

Diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister
Jurusan Ilmu Pendidikan
Program Studi Magister Administrasi Pendidikan

OLEH
SRI SANTI KADEVIE
NIM. F2171231007

PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

MANAJEMEN KONFLIK DALAM HARMONISASI MULTIKULTURALISME PADA IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUS MERDEKA
(Studi Kasus di STKIP Melawi Kampus Perbatasan Entikong)

Tanggung Jawab Yuridis

SRI SANTI KADEVIE

NIM. F2171231007

Disetujui

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. Usman Radiana, M.Pd.	**Dr. Maria Ulfah, M.Si.**
NIP. 195912011986021001	**NIP. 196202261987032008**

Disahkan
Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak

Dr. Ahmad Yani T, M.Pd.
NIP. 196604011991021001

Lulus Tanggal: 27 Februari 2025

LEMBAR PERSETUJUAN

MANAJEMEN KONFLIK DALAM HARMONISASI MULTIKULTURALISME PADA IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUS MERDEKA
(Studi Kasus di STKIP Melawi Kampus Perbatasan Entikong)

Tanggung Jawab Yuridis

SRI SANTI KADEVIE

NIM. F2171231007

Disetujui

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. Usman Radiana, M.Pd.	**Dr. Maria Ulfah, M.Si.**
NIP. 195912011986021001	**NIP. 196202261987032008**

Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister Administrasi Pendidikan
FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak

Dr. Luhur Wicaksono, M.Pd.
NIP. 196004291987031003

Lulus Tanggal: 27 Februari 2025

LEMBAR PENGESAHAN

MANAJEMEN KONFLIK DALAM HARMONISASI MULTIKULTURALISME PADA IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUS MERDEKA (Studi Kasus di STKIP Melawi Kampus Perbatasan Entikong)

Tanggung Jawab Yuridis

SRI SANTI KADEVIE
NIM. F2171231007

Disahkan

Pembimbing I

Prof. Dr. Usman Radiana, M.Pd.
NIP. 195912011986021001

Pembimbing II

Dr. Maria Ulfah, M.Si.
NIP. 196202261987032008

Penguji I

Dr. Luhur Wicaksono, M.Pd.
NIP. 196004291987031003

Penguji II

Dr. Husni Syahruddin, M.Si.
NIP. 19640120199021001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister Administrasi Pendidikan

Dr. Luhur Wicaksono, M.Pd.
NIP. 196004291987031003

Lulus Tanggal: 27 Februari 2025

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : SRI SANTI KADEVIE

NIM : F2171231007

Jurusan/Prodi : Ilmu Pendidikan / Administrasi Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan tesis ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Pontianak, Februari 2025

Yang membuat pernyataan,



SRI SANTI KADEVIE

NIM. F2171231007

ABSTRAK

Kadevie, S.S. (2025). Manajemen Konflik dalam Harmonisasi Multikulturalisme pada Implementasi Program Kampus Merdeka (Studi Kasus di STKIP Melawi Kampus Perbatasan Entikong). [Pembimbing (1) : Prof. Dr. Usman Radiana, M.Pd.; (2) Dr. Maria Ulfah, M.Si.

Kata Kunci : manajemen konflik, harmonisasi multikulturalisme

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji strategi manajemen konflik multikultural dan harmonisasi multikulturalisme di STKIP Melawi Kampus Entikong dalam implementasi Program Kampus Merdeka.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Partisipan penelitian terdiri dari 10 individu, termasuk pimpinan perguruan tinggi, dosen, staf, dan mahasiswa, dengan rentang usia antara 20 hingga 40 tahun, yang dipilih melalui *purposive sampling* dan *snowball sampling*.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Alat dan instrumen yang digunakan mencakup pedoman wawancara dan lembar observasi, sedangkan analisis data dilakukan dengan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul.

Temuan utama menunjukkan bahwa pendekatan mediasi, fleksibilitas organisasi, dan peningkatan infrastruktur teknologi merupakan faktor kunci dalam manajemen konflik dan harmonisasi multikultural di STKIP Melawi Kampus Entikong.

Kesimpulan dari penelitian ini menemukan bahwa manajemen konflik yang efektif dengan pendekatan inklusif dan partisipatif mampu menciptakan harmonisasi multikultural di STKIP Melawi Kampus Entikong, meskipun masih terdapat kendala infrastruktur yang perlu diatasi.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa perguruan tinggi dan pemerintah perlu memperkuat kebijakan manajemen konflik berbasis kolaborasi, fleksibilitas organisasi, dan infrastruktur teknologi untuk mendukung harmonisasi multikultural di wilayah perbatasan.

ABSTRACT

Kadevie, S.S. (2025). *Conflict Management for Multicultural Harmony in the Implementation of Kampus Merdeka Program (A Case Study at STKIP Melawi Border Campus Entikong)*. [Supervisors: (1) Prof. Dr. Usman Radiana, M.Pd.; (2) Dr. Maria Ulfah, M.Si.]

Keywords: *conflict management, multicultural harmony*

The purpose of this study is to analyze multicultural conflict management strategies and multicultural harmony at STKIP Melawi Entikong Campus in the implementation of Kampus Merdeka Program.
This research employs a qualitative approach with a case study design. The participants consist of 10 individuals, including university leaders, lecturers, staff, and students, aged between 20 and 40 years, selected through purposive and snowball sampling.
Data collection was conducted through in-depth interviews, participatory observation, and document analysis. The instruments used included interview guidelines and observation sheets, while data analysis was carried out using a thematic approach to identify emerging patterns and themes.
The main findings indicate that mediation approaches, organizational flexibility, and technological infrastructure enhancement are crucial factors in conflict management and multicultural harmony at STKIP Melawi Entikong Campus.
The conclusion of this study reveals that effective conflict management with an inclusive and participatory approach can foster multicultural harmony at STKIP Melawi Entikong Campus, although infrastructure challenges still need to be addressed.
The study's implications suggest that universities and the government need to strengthen conflict management policies based on collaboration, organizational flexibility, and technological infrastructure to support multicultural harmony in border areas.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga tesis berjudul "Manajemen Konflik dalam Harmonisasi Multikulturalisme pada Implementasi Program Kampus Merdeka (Studi Kasus di STKIP Melawi Kampus Perbatasan Entikong)" dapat diselesaikan. Tesis ini disusun sebagai syarat penelitian pada Program Magister Administrasi Pendidikan, FKIP Universitas Tanjungpura, dengan tujuan menggali strategi manajemen konflik multikultural di perguruan tinggi dan mengeksplorasi penerapan program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka.

Tesis ini terdiri dari lima bagian: BAB I Pendahuluan, BAB II Kajian Pustaka, BAB III Metode Penelitian, BAB IV Hasil dan Pembahasan, serta BAB V Kesimpulan dan Saran. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan wawasan baru terkait pengelolaan konflik multikultural dan mendukung implementasi Kampus Merdeka, serta bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan praktik pendidikan di masa depan.

Pontianak, Februari 2025

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini penulis ingin berterima kasih kepada semua pihak yang telah berperan dalam penyusunan penelitian ini. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Usman Radiana, M.Pd., selaku pembimbing pertama, atas bimbingan, arahan dan motivasi yang sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
2. Ibu Dr. Maria Ulfah, M.Si., selaku pembimbing kedua yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan masukan yang sangat berharga selama penyusunan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Luhur Wicaksono, M.Pd., sebagai dosen penguji pertama, sekaligus Kaprodi Magister Administrasi Pendidikan yang telah memberi arahan dan masukan yang menjadi fondasi penting dalam penyelesaian penelitian ini.
4. Bapak Dr. Husni Syahrudin, M.Si., sebagai dosen penguji kedua, atas kritik, saran, bimbingan dan masukan yang berharga, yang telah membantu penulis memperbaiki dan memperdalam kualitas penelitian ini.
5. Bapak Dr. Ahmad Yani T., M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak, yang telah memotivasi penulis untuk melakukan penelitian di wilayah perbatasan.

6. Bapak Suapri Effendi, S.Pd., selaku staf S2 Prodi Administrasi Pendidikan, yang telah mendukung kelengkapan administrasi selama penelitian ini.
7. Ibu Lilian Slow, S.S., M.Hum., selaku Pelaksana Ketua Kampus Entikong, atas sambutan hangat dan bantuan dalam penelitian ini.
8. Bapak Ibu Dosen, Staf dan Mahasiswa STKIP Melawi Kampus Entikong, yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.
9. Bapak Rizal Chandra Rusli, suami tercinta yang selalu mendukung penuh setiap langkah dalam menggapai cita-cita.
10. Kedua orang tua dan seluruh keluarga terkasih, atas dukungan dan doa yang tiada henti, yang menjadi sumber kekuatan yang tak ternilai dalam setiap langkah.
11. Rekan-rekan mengajar di SMP Negeri 6 Bonti, SMP Negeri 5 Tayan Hulu, serta Mahasiswa Prodi Magister Administrasi Pendidikan FKIP Universitas Tanjungpura Angkatan 2023, yang telah menjadi bagian dari perjalanan ini, atas dukungan, semangat, dan kebersamaan yang menjadi sumber inspirasi dan kekuatan dalam setiap langkah.

Semoga semua bantuan dan dukungan yang telah diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Pontianak, Februari 2025

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL i
LEMBAR PERSETUJUAN TESIS i
LEMBAR PENGESAHAN KELAYAKAN TESIS iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN iv
ABSTRAK v
KATA PENGANTAR vii
UCAPAN TERIMA KASIH viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Pertanyaan Penelitian 8
C. Tujuan Penelitian 9
D. Manfaat Hasil Penelitian 9
E. Ruang Lingkup Penelitian 12
1. Fokus Penelitian 12
2. Operasional Konsep 13
BAB II KAJIAN PUSTAKA 15
A. Konsep Manajemen Konflik 15
1. Pengertian Konflik 15
2. Sumber-Sumber Konflik 16
3. Manajemen Konflik 18
4. Resolusi Konflik 29

B. Harmonisasi Multikulturalisme 31
1. Pengertian Harmonisasi 31
2. Pengertian Multikulturalisme 33
3. Pengertian Harmonisasi Multikulturalisme 37
4. Harmonisasi Multikulturalisme di Wilayah Perbatasan 39
C. Manajemen Konflik dalam Harmonisasi Multikulturalisme 43
1. Konflik dalam Multikulturalisme 43
2. Peran Pemerintah dan Masyarakat dalam Manajemen Konflik 44
3. Manajemen Konflik dalam Harmonisasi Multikulturalisme 45
D. Kampus Merdeka 49
1. Kebijakan Kampus Merdeka 49
2. Program Kampus Merdeka 51
E. Penelitian Terdahulu 57
BAB III METODE PENELITIAN 62
A. Jenis Penelitian 62
B. Kehadiran Peneliti 64
C. Lokasi Penelitian 66
D. Partisipan Penelitian 67
E. Prosedur Pengambilan Data 69
1. Teknik Pengumpulan Data 69
2. Alat Pengumpulan Data 69
F. Analisis Data 71
G. Pengecekan Keabsahan Data 72
1. Triangulasi Data 72
2. *Member Check* 73
3. *Peer Debriefing* 73
H. Tahap-Tahap Penelitian 73
1. Tahap Persiapan 73
2. Tahap Pengumpulan Data 74

3. Tahap Analisis Data 74
4. Tahap Validasi Temuan 75
5. Tahap Pelaporan 75
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 77
A. Hasil Penelitian 77
1. Profil STKIP Melawi Kampus Entikong 77
2. Penerapan Manajemen Konflik dalam Menciptakan Lingkungan yang Harmonis dan Inklusif di Perguruan Tinggi Multikultural 82
3. Pengorganisasian dalam Perguruan Tinggi di Wilayah Perbatasan untuk Meminimalisir Konflik Multikultural dalam Implementasi Program Kampus Merdeka 90
4. Kendala dan solusi dalam Mengelola Konflik pada Implementasi Program Kampus Merdeka 95
B. Pembahasan 105
1. Penerapan Manajemen Konflik dalam Menciptakan Lingkungan yang Harmonis dan Inklusif di Perguruan Tinggi Multikultural 105
2. Pengorganisasian dalam Perguruan Tinggi di Wilayah Perbatasan untuk Meminimalisir Konflik Multikultural dalam Implementasi Program Kampus Merdeka 108
3. Kendala dan solusi dalam Mengelola Konflik pada Implementasi Program Kampus Merdeka 112
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 118
A. Kesimpulan 118
B. Saran 119
DAFTAR PUSTAKA 122
LAMPIRAN 129
BIOGRAFI PENELITI 248

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Proses Manajemen Konflik Gibson 22
Gambar 2. Faktor Multikulturalisme 35
Gambar 3. Proses Terjadinya Multikulturalisme 36
Gambar 4. Faktor Dinamika Wilayah Perbatasan 43
Gambar 5. Manajemen Konflik 45
Gambar 6. Bentuk Kegiatan Pembelajaran Program Kampus Merdeka 52

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Peran Manajemen Konflik dan Indikatornya 19
Tabel 2. Indikator Manajemen Konflik 28
Tabel 3. Resolusi Konflik dan Indikatornya 30
Tabel 4. Indikator Harmonisasi Multikulturalisme..... 38
Tabel 5. Program Kampus Merdeka 53
Tabel 6. Penelitian Terdahulu 58
Tabel 7. Data Partisipan 68
Tabel 8. Pengurus Organisasi STKIP Melawi Kampus Entikong 79
Tabel 9. Mahasiswa STKIP Melawi Kampus Entikong
Tahun Akademik 2024/2025 80

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. Surat Izin Penelitian 130
LAMPIRAN 1.1 Surat Keterangan diterima Penelitian..... 131
LAMPIRAN 1.2 Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian 132
LAMPIRAN 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian 133
LAMPIRAN 3. Pedoman Wawancara Pimpinan 135
LAMPIRAN 4. Pedoman Wawancara Dosen 138
LAMPIRAN 5. Pedoman Wawancara Staf 141
LAMPIRAN 6. Pedoman Wawancara Mahasiswa 143
LAMPIRAN 7. Pedoman Observasi 146
LAMPIRAN 8. Pedoman Analisis Dokumen 148
LAMPIRAN 9. Hasil Wawancara Pimpinan 149
LAMPIRAN 10. Hasil Wawancara Dosen 1 156
LAMPIRAN 11. Hasil Wawancara Dosen 2 166
LAMPIRAN 12. Hasil Wawancara Dosen 3 174
LAMPIRAN 13. Hasil Wawancara Staf 181
LAMPIRAN 14. Hasil Wawancara Mahasiswa 1..... 184
LAMPIRAN 15. Hasil Wawancara Mahasiswa 2..... 196
LAMPIRAN 16. Hasil Wawancara Mahasiswa 3..... 203
LAMPIRAN 17. Hasil Wawancara Mahasiswa 4..... 210
LAMPIRAN 18. Hasil Wawancara Mahasiswa 5..... 217
LAMPIRAN 19. Hasil Observasi 224
LAMPIRAN 20. Hasil Analisis Dokumen 232
LAMPIRAN 21. Peraturan Kepegawaian STKIP Melawi Kampus Entikong 234
LAMPIRAN 22. Peraturan Akademik STKIP Melawi Kampus Entikong..... 235
LAMPIRAN 23. Dokumentasi Kegiatan Penelitian 240
LAMPIRAN 24. Daftar Nama Dosen dan Tendik 246
LAMPIRAN 25: Struktur Organisasi STKIP Melawi Kampus Entikong 247

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan perguruan tinggi di wilayah perbatasan diwarnai oleh dinamika sosial yang penuh dengan tantangan. Perguruan tinggi multikultural di wilayah perbatasan dapat dianggap sebagai representasi dari kompleksitas hubungan yang terjadi antara berbagai kelompok masyarakat yang beragam, serta tantangan yang dihadapi dalam menciptakan harmoni di lingkungan akademik. Selain harus berkontribusi dalam pengembangan masyarakat, perguruan tinggi juga dihadapkan pada kompleksitas masalah yang timbul akibat keberagaman sosial dan ekonomi di kawasan tersebut.

Fabio dan Tsuda dalam Futaqi (2020) mengungkapkan bahwa beberapa fitur utama dalam harmonisasi adalah komunikasi yang efektif dan toleransi. Harmoni dalam keragaman di lingkungan akademik ini dapat tercapai melalui program-program pendidikan inklusif yang dirancang untuk merangkul keberagaman latar belakang, khususnya pada latar belakang sosial ekonomi. Program-program ini harus mengintegrasikan pengembangan *soft skills* dalam tim yang multikultural, yang sangat penting untuk menciptakan lingkungan akademik yang harmonis. Hal ini sejalan dengan UUD No. 20 Tahun 2003 BAB III Pasal 4 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi “Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung

tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa", dimana dapat dipahami bahwa setiap orang berhak mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang sesuai potensi yang dimilikinya, dengan mengedepankan kesetaraan dalam pelayanan pendidikan, tanpa mendiskriminasi atau memaksakan suatu nilai tertentu, dan menjunjung kemajemukan bangsa.

Untuk mengatasi tantangan pendidikan di tingkat perguruan tinggi, pemerintah membuat kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka yang memberikan harapan besar bagi perguruan tinggi di daerah perbatasan untuk mengelola keberagaman dengan lebih baik. Berbagai skema dalam program Kampus Merdeka, seperti asistensi mengajar di satuan pendidikan, magang/praktik kerja, dan program membangun desa/kuliah kerja nyata tematik, dapat dimanfaatkan untuk memperluas wawasan mahasiswa, meningkatkan toleransi, dan membangun kolaborasi lintas latar belakang (Sudaryanto et al., 2020).

Keberagaman latar belakang sosial ekonomi di wilayah perbatasan dapat tercermin dari berbagai aspek, seperti perbedaan status ekonomi keluarga, mulai dari kalangan berpenghasilan rendah hingga menengah atas. Hal ini dapat dilihat dari profesi orang tua yang beragam mulai dari petani, pedagang, pegawai negeri, hingga pengusaha yang tidak jarang menciptakan ketimpangan dalam partisipasi akademik dan sosial. Kondisi ini berpotensi memicu kecemburuan, ketegangan, dan ketidakpuasan yang berujung pada konflik. Selain itu, akses mahasiswa terhadap sumber daya

penting seperti pendidikan, fasilitas kesehatan, dan infrastruktur juga bervariasi, tergantung pada kondisi sosial dan tempat tinggal masing-masing. Perbedaan-perbedaan ini merupakan cerminan dari realitas multikultural di wilayah perbatasan Indonesia-Malaysia, yang kaya akan keragaman namun juga berpotensi memicu munculnya konflik.

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Melawi Kampus Entikong adalah perguruan tinggi swasta yang terletak di Kecamatan Entikong, Kabupaten Sanggau, di wilayah perbatasan Indonesia-Malaysia. Perguruan tinggi ini berjarak kurang lebih 6,8 km dari Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Entikong, Indonesia-Malaysia. Perguruan tinggi yang berada di wilayah perbatasan Entikong (Indonesia-Malaysia), berperan strategis dalam mengembangkan sumber daya manusia yang kompeten serta mempromosikan harmoni sosial di tengah-tengah keberagaman tersebut.

Perguruan tinggi ini telah mengimplementasikan program Kampus Merdeka selama tiga tahun hingga tahun 2024 ini. Dengan berada di wilayah perbatasan, kampus ini dapat berperan sebagai jembatan dalam menjalin kerjasama lintas negara, yang dapat meningkatkan aksesibilitas pendidikan dan peluang kerja bagi masyarakat lokal. Hal ini dirasa sangat penting mengingat bahwa latar belakang sosial ekonomi di daerah tersebut sering kali dipengaruhi oleh keterbatasan sumber daya dan akses pendidikan. Dengan mengintegrasikan pendidikan tinggi yang berkualitas dan program-program pengembangan keterampilan, STKIP Melawi dapat

membantu memperkuat budaya lokal sekaligus meningkatkan daya saing ekonomi masyarakat. Hal ini tidak hanya berpotensi meningkatkan taraf hidup masyarakat, tetapi juga membangun kesadaran akan pentingnya kerjasama dan pemanfaatan sumber daya yang ada untuk mencapai kesejahteraan bersama.

Menurut Arifin & Muslim dalam Alatas (2021), implementasi Program Kampus Merdeka dalam kondisi ekonomi mahasiswa yang berbedasila dapat menimbulkan tantangan sosial ekonomi yang signifikan, di mana mahasiswa dari latar belakang yang berbeda akan menghadapi akses yang tidak setara terhadap peluang yang ditawarkan. Perbedaan dalam kemampuan finansial ini juga dapat memengaruhi kinerja akademik, di mana mahasiswa yang tidak mampu cenderung tidak dapat memanfaatkan kesempatan secara maksimal, sehingga menciptakan kesenjangan dalam hasil pendidikan.

Berdasarkan hasil pra riset ditemukan bahwa STKIP Melawi Kampus Entikong memiliki potensi besar untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal, serta meningkatkan partisipasi mahasiswa dari berbagai latar belakang sosial ekonomi, sehingga dapat mendorong harmonisasi multikultural dalam lingkungan akademik. Perguruan tinggi ini memiliki visi untuk menjadi perguruan tinggi yang diselenggarakan berbasis dan berorientasi pada peningkatan akses pendidikan tinggi yang memadai pada tahun 2029, dengan salah satu misinya yaitu membuka dan memperluas akses kesetaraan dalam

pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini yang membuatnya memenuhi kriteria sebagai perguruan tinggi di wilayah perbatasan, karena STKIP Melawi Kampus Entikong mampu menyediakan akses pendidikan yang berkualitas, menjalin kerjasama lintas negara, dan berkontribusi pada pengembangan masyarakat lokal serta peningkatan kesejahteraan di kawasan perbatasan.

Hasil pra-riset juga menunjukkan bahwa perguruan tinggi yang berada di wilayah perbatasan ini diisi oleh individu dengan tingkat kesejahteraan yang beragam. Perbedaan akses terhadap sumber daya pendidikan, seperti teknologi dan fasilitas pendukung, dapat memicu ketegangan yang berpotensi konflik. Konflik tersebut, jika tidak dikelola dengan baik, dapat berdampak negatif pada lingkungan belajar dan hasil akademik, dimana pada akhirnya menghambat terciptanya harmoni di kampus yang multikultural ini.

Dalam menghadapi dinamika konflik di perguruan tinggi yang kompleks, penting untuk memahami bahwa strategi manajemen konflik yang efektif harus mempertimbangkan konteks budaya, struktur kelembagaan, serta keterlibatan berbagai pihak yang terlibat (Tommy & Oetzel, 2018). Strategi manajemen konflik perlu memperhatikan faktor-faktor harmonisasi, yang berpengaruh terhadap pengelolaan konflik secara bijak. Ini menjadi fondasi utama dalam menjaga harmoni serta mendorong keberagaman di lingkungan akademik. Oleh sebab itu, penelitian ini dapat menjadi dasar dalam mengembangkan kerangka kerja yang mendukung

perumusan strategi manajemen konflik yang responsif terhadap kebutuhan khusus perguruan tinggi multikultural di wilayah perbatasan.

Tujuan penelitian ini sejalan dengan Visi dan Misi Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Tanjungpura, yaitu menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan untuk mengintegrasikan, menerapkan, dan mengembangkan pengetahuan administrasi pendidikan dalam mengatasi masalah pengelolaan pendidikan nasional. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menghasilkan pemimpin pendidikan yang mampu memimpin dan mengelola institusi-institusi pendidikan dan satuan-satuan pendidikan yang ada dalam sistem pendidikan nasional dengan memperhatikan dan mempertimbangkan kebutuhan lokal.

Seiring dengan perkembangan dinamika sosial dan pendidikan, serta perubahan pola interaksi antarindividu dan kelompok, kajian mengenai manajemen konflik di perguruan tinggi multikultural di wilayah perbatasan perlu terus diperbarui. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan adalah studi tentang kendala implementasi program Merdeka Belajar pada perguruan tinggi swasta di Aceh (Fuadi & Aswita, 2021), peluang dan tantangan implementasi Merdeka Belajar di era revolusi industri 4.0 (Hudjimartsu et al., 2022), tantangan implementasi Merdeka Belajar di perguruan tinggi wilayah perbatasan (Dimmera et al., 2022), serta manajemen konflik dalam lembaga pendidikan Islam (Asil et al., 2023). Namun, belum terdapat penelitian yang memfokuskan pada manajemen

konflik di perguruan tinggi dengan dinamika multikulturalisme di wilayah perbatasan.

Penelitian terbaru perlu fokus pada pendekatan manajemen konflik yang inovatif dan responsif terhadap perubahan dinamika sosial. Melalui pendekatan ini, penelitian dapat membahas strategi manajemen konflik yang lebih adaptif terhadap keberagaman sosial-ekonomi di tengah perguruan tinggi multikultural. Selain itu, penelitian terbaru juga dapat mengeksplorasi program Kampus Merdeka, apakah berkontribusi terhadap terjadinya konflik, atau membantu dalam pengelolaan konflik di dalam perguruan tinggi. Dengan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang manajemen konflik di perguruan tinggi multikultural di wilayah perbatasan, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang manajemen konflik dan membantu perguruan tinggi dalam menciptakan lingkungan yang harmonis, inklusif, dan produktif bagi seluruh anggotanya (Asil et al., 2023). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan solusi inovatif dalam manajemen konflik di perguruan tinggi multikultural di wilayah perbatasan.

B. Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini akan mengeksplorasi beberapa hal terkait manajemen konflik di STKIP Melawi Kampus Entikong, perguruan tinggi multikultural di wilayah perbatasan. Penelitian ini diharapkan akan membantu untuk memahami bagaimana perguruan tinggi dapat mengelola konflik yang muncul di tengah multikulturalisme dalam implementasi program Kampus Merdeka. Beberapa pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana penerapan manajemen konflik dalam menciptakan lingkungan yang harmonis dan inklusif di perguruan tinggi multikultural yang mengimplimentasikan program Kampus Merdeka?
2. Bagaimana harmonisasi multikulturalisme diorganisir untuk meminimalkan konflik multikultural pada perguruan tinggi di wilayah perbatasan yang mengimplementasikan program Kampus Merdeka?
3. Apa kendala yang dihadapi serta solusi yang dilakukan oleh pihak kampus dalam mengelola konflik pada implementasi Program Kampus Merdeka di perguruan tinggi multikultural wilayah perbatasan?

C. Tujuan Penelitian

Dengan munculnya beberapa pertanyaan penelitian tersebut, maka penelitian ini dilaksanakan dengan bertujuan untuk:

1. Menganalisis penerapan manajemen konflik dalam menciptakan lingkungan yang harmonis dan inklusif di perguruan tinggi multikultural yang menerapkan program Kampus Merdeka.
2. Menganalisis strategi yang digunakan oleh perguruan tinggi di wilayah perbatasan dalam mengorganisir harmonisasi multikulturalisme untuk meminimalkan konflik dalam implementasi Program Kampus Merdeka.
3. Mengidentifikasi permasalahan utama dalam pengelolaan konflik serta merumuskan solusi yang diterapkan oleh perguruan tinggi multikultural wilayah perbatasan dalam implementasi Program Kampus Merdeka.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil yang akan diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Berikut adalah manfaat penelitian secara teoritis:

1. Kontribusi pada Teori Manajemen Konflik

   Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang konflik dalam konteks multikultural. Hal ini dapat mengembangkan teori-teori manajemen konflik yang lebih

inklusif dan relevan untuk situasi yang kompleks seperti di perguruan tinggi multikultural.

2. Pengembangan Model Pengelolaan Konflik

   Hasil penelitian dapat membantu dalam pengembangan model-model atau kerangka kerja baru untuk mengelola konflik di lingkungan multikultural. Ini bisa menjadi landasan bagi perguruan tinggi dan organisasi lainnya dalam merancang strategi penyelesaian konflik yang efektif.

3. Peningkatan Strategi Penyelesaian Konflik

   Dengan pemahaman yang lebih baik tentang jenis konflik yang sering terjadi dan faktor-faktor yang memengaruhinya, hasil penelitian dapat memberikan wawasan yang berharga untuk meningkatkan strategi penyelesaian konflik. Hal ini dapat menghasilkan pendekatan yang lebih efisien dan berdampak positif bagi perguruan tinggi dan masyarakat di sekitarnya.

4. Dukungan bagi Kebijakan dan Praktik Inklusif

   Hasil penelitian dapat memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan kebijakan dan praktik-praktik yang inklusif dan berkelanjutan di perguruan tinggi multikultural. Ini mencakup upaya untuk membangun hubungan antarkelompok yang harmonis dan mengatasi konflik dengan cara yang memperkuat nilai-nilai keberagaman.

Manfaat penelitian selanjutnya yang diharapkan untuk dapat dilihat dari sudut pandang praktis, yaitu:

1. Pemahaman yang Lebih Mendalam

   Pemimpin dan staf akademik dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang jenis konflik yang sering terjadi dan faktor-faktor yang memengaruhinya di lingkungan multikultural perbatasan. Hal ini dapat membantu mereka mengidentifikasi masalah secara lebih efektif.

2. Pengembangan Strategi Penyelesaian Konflik

   Hasil penelitian dapat menyediakan wawasan tentang strategi penyelesaian konflik yang efektif dalam konteks multikultural. Hal ini memungkinkan pemimpin untuk mengembangkan dan menerapkan strategi yang lebih tepat sesuai dengan kebutuhan dan dinamika yang ada.

3. Mendorong Inklusivitas dan Kerjasama

   Hasil penelitian dapat memberikan landasan untuk membangun budaya inklusif dan kerjasama yang kuat di perguruan tinggi. Ini dapat meningkatkan kepercayaan antara berbagai kelompok, meminimalkan konflik, dan meningkatkan kinerja akademik dan organisasional secara keseluruhan.

4. Penyusunan Kebijakan yang Lebih Efektif

   Berdasarkan temuan penelitian, perguruan tinggi dapat menyusun kebijakan dan prosedur yang lebih efektif dalam

menangani konflik multikultural. Hal ini dapat mencakup pelatihan staf, pengembangan program interkultural, atau implementasi mekanisme penyelesaian konflik yang lebih responsif.

5. Pengembangan Kepemimpinan yang Berkualitas

   Pemimpin yang memahami dinamika konflik multikultural dan memiliki keterampilan dalam mengelolanya dapat menjadi contoh kepemimpinan yang berkualitas. Mereka dapat mempengaruhi budaya organisasional yang positif dan memotivasi anggota tim untuk bekerja sama secara produktif.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada eksplorasi manajemen konflik dalam menciptakan harmonisasi multikulturalisme pada implementasi Program Kampus Merdeka di STKIP Melawi Kampus Perbatasan Entikong. Penelitian ini dilakukan dalam konteks perguruan tinggi yang berada di wilayah perbatasan, dengan melibatkan pimpinan, dosen, staf, dan mahasiswa sebagai partisipan utama.

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada tiga hal sebagai berikut:

a. Penerapan manajemen konflik dalam menciptakan lingkungan yang harmonis dan inklusif di perguruan tinggi multikultural.

b. Pengorganisasian dalam perguruan tinggi di wilayah perbatasan untuk meminimalisir konflik multikultural dalam implementasi Program Kampus Merdeka.
c. Kendala dan solusi dalam mengelola konflik pada implementasi Program Kampus Merdeka.

2. Operasional Konsep

Untuk membantu pembaca dalam memahami konsep-konsep di dalam tesis ini dan membantu peneliti melaksanakan pengamatan di lapangan, maka penulis perlu mempertegas beberapa kata kunci sebagai berikut:

a. Manajemen konflik: Proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, hingga pengendalian sumber daya yang ada untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan potensi positif dari konflik yang muncul di antara individu atau kelompok dengan latar belakang sosial ekonomi yang berbeda di perguruan tinggi dengan indikator sebagai berikut:

1) Perencanaan
    a) Mengklasifikasi gejala awal konflik
    b) Identifikasi penyebab konflik
    c) Pengenalan jenis konflik
2) Pengorganisasian
    a) Pemilihan pendekatan yang tepat
3) Pengarahan
    a) Penerapan teknik manajemen yang tepat

b) Komunikasi efektif

4) Pengendalian

a) Antisipasi dampak konflik

b. Harmonisasi multikulturalisme: Upaya yang dilakukan perguruan tinggi untuk membangun lingkungan akademik yang harmonis dan inklusif dengan indikator sebagai berikut:

1) Pengakuan dan penghormatan terhadap keberagaman
2) Akses setara terhadap peluang sosial dan ekonomi
3) Penerimaan dan perayaan terhadap perbedaan
4) Partisipasi aktif dalam masyarakat yang inklusif
5) Penyelesaian konflik yang didorong oleh toleransi
6) Inovasi dan pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh keberagaman
7) Kesadaran kolektif tentang pentingnya keberagaman dan toleransi

c. Program Kampus Merdeka: Kebijakan pendidikan tinggi yang memberikan fleksibilitas akademik bagi mahasiswa untuk belajar di luar program studi mereka, baik kegiatan akademik maupun non-akademik.